

**SOSIALISASI EDUKASI PEMBUATAN ANTISEPTIK HERBAL DAUN SIRIH  
HIJAU SEBAGAI PEMBERSIH KEWANITAAN PADA KADER POSYANDU DI  
DESA CIPURWASARI**

**Sri Tantia Dinita , Dedy Frianto**

**Farmasi, Fakultas Farmasi**

[Fm19.sridinita@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Fm19.sridinita@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
[dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id](mailto:dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id)

**Abstrak**

Masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Setiap wanita secara normal akan mengeluarkan sedikit cairan vagina yang jernih, seperti susu atau sedikit kekuningan. Jika pengeluaran cairan ini tidak menimbulkan rasa gatal atau tidak berbau busuk, mungkin hal ini bukan merupakan masalah. Seringkali seorang wanita, terutama masa kehamilan mengalami keputihan disertai rasa gatal di dalam vagina. Metode pelaksanaan sosialisasi edukasi pembuatan antiseptic Herbal Daun Sirih Hijau Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Desa Cipurwasari yang dilakukan mahasiswa/i KKN UBP KARAWANG pada tanggal 15 bulan juli 2022 di Desa Cipurwasari Kecamatan Tegalwaru. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi serta pembagian brosur kepada Posyandu di Desa Cipurwasari. Sosialisasi kebersihan tentang kewanitaan dilakukan agar kader posyandu Desa Cipurwasari memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap bahayanya bakteri yang terdapat dikewanitaan Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini di antaranya yaitu kader posyandu memahami tentang menjaga kebersihan are kewanitaan. Kader Posyandu dapat mengetahui secara jelas bagaimana tahapan-tahapan penggunaan antiseptic herbal untuk kewanitaan yang baik dan benar.

Kata Sandi: Bakteri Kebersihan area Kewanitaan, Antiseptik Herbal

## Pendahuluan

Universitas Buana Perjuangan Karwang sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teoriteori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Fandatiar, et al., 2015).

Desa Cipurwasari merupakan salah satu dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Tegalwaru, yang terletak di karawang selatan secara geografis. Terdiri dari 14 RT, 4 RW dan 2 dusun, luas desa keseluruhan  $\pm$  13.336 ha, Jumlah Penduduk  $\pm$  2.600 Jiwa, Kepadatan  $\pm$  3.200. Penduduk Desa Cipurwasari umumnya bekerja sebagai petani dan wiraswasta. Sebagian besar warga berprofesi sebagai buruh tani.

World Health Organization (W H O) mendefinisikan kesehatan adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, dan sosial ekonomi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya. Masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Setiap wanita secara normal akan mengeluarkan sedikit cairan vagina yang jernih, seperti susu atau sedikit kekuningan. Jika pengeluaran cairan ini tidak menimbulkan rasa gatal atau tidak berbau busuk, mungkin hal ini bukan merupakan masalah. Seringkali seorang wanita, terutama masa kehamilan mengalami keputihan disertai rasa gatal di dalam vagina (Setiani, et al., 2015).

Keputihan yang bisa disebabkan oleh infeski bakteri seperti *gonococcus*, *chlamydia trichomatis*, infeksi jamur seperti *candida* dan infeksi parasite seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *candyroma ta acuminata* dan *herpes* (Kusmiras, 2012). Berdasarkan penelitian Tulus et al., 2014, keputihan merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita. Remaja putri yang baru memasuki masa pubertas

dengan segala bentuk fenomena perubahan pada diri mereka, masalah ini dapat berdampak negatif jika tidak ditangani sejak dini. Banyaknya wanita yang mengalami keputihan ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Pembersihan alat kelamin ini memang mutlak dibutuhkan. Keputihan dapat dicegah dengan dua cara, yaitu dengan budaya hidup yang sehat dan dengan cara hidup yang sehat. Cara hidup yang sehat adalah bagaimana cara dapat menjaga kebersihan dari alat kelamin diri sendiri, misalnya dengan rajin membersihkannya ataupun rajin untuk mengganti celana dalam yang dipakai. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih celana dalam adalah bahan yang digunakan sebaiknya terbuat dari bahan katun sehingga dapat menyerap keringat dan membiarkan kulit bernapas. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena selain gerah, juga menyebabkan peredaran darah tidak lancar (Shadini, 2012).

Sirih hijau sudah dikenal lama dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Sirih di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 600 SM, sedangkan di Eropa baru diintroduksi setelah tahun 1295 yaitu setelah Marcopolo menjelajahi Indonesia. Sirih juga telah tercantum dalam farmakope Inggris, Perancis dan India. Pada pengobatan tradisional India, daun sirih dikenal sebagai zat aromatik yang menghangatkan, bersifat antiseptik, dan bahkan meningkatkan gairahseksual. Kandungan tannin pada daun sirih dipercaya memiliki khasiat sekresi cairan pada vagina, melindungi fungsi hati, dan mencegah diare. Sirih juga mengandung arecoline di seluruh bagian tanaman yang bermanfaat untuk merangsang saraf pusat dan daya pikir, meningkatkan peristaltik, dan meredakan dengkur. Kandungan euganol pada daun sirih mampu membunuh jamur *Candida albicans*, mencegah ejakulasi dini, dan bersifat analgesik. Daun sirih juga sering digunakan oleh masyarakat untuk menghilangkan bau mulut, mengobati luka, menghentikan gusi berdarah, sariawan, dan menghilangkan bau badan (Jumain, et al., 2020).

Mengingatnya masyarakat Desa Cipurwasari Sebagian mengalami masalah keputihan ini terkhususnya pada Kader Posyandu di Pasir Cili, maka pada pengabdian masyarakat atau KKN ini membuat sebuah produk antiseptic dengan berbahan alam atau “back to nature” ditanggapi dengan banyak produkproduk herbal berbahan aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan, kosmetik dan pencegahan penyakit. Penggunaan antiseptik yang telah digunakan dikalangan masyarakat terutama sebagai obat pembersih kewanitaan karena mempunyai efek antimikroba. Maka untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakannya maka perlu dibuat sebuah produk yaitu infusa antiseptic herbal dari daun sirih hijau.

## Metode

Metode pelaksanaan sosialisasi edukasi pembuatan antiseptic Herbal Daun Sirih Hijau Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Desa Cipurwasari yang dilakukan mahasiswa/i KKN UBP KARAWANG pada tanggal 15 bulan juli 2022 di Desa Cipurwasari Kecamatan Tegalwaru. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi serta pembagian brosur kepada Posyandu di Desa Cipurwasari

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bulan juli 2022. Sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan sosialisasi ini berupa sosialisasi Edukasi Pembuatan Antiseptic Herbal Daun Sirih Hijau Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Desa Cipurwasari.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi pembuatan antiseptic herbal

Sosialisasi kebersihan tentang kewanitaan dilakukan agar kader posyandu Desa Cipurwasari memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap bahayanya bakteri yang terdapat dikewanitaan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan cukup mendapat respon yang positif dan manfaat bagi ibu-ibu atau kader posyandu Desa Cipurwasari. Kegiatan yang dilakukan ini mengedukasi cara pembuatan antiseptic herbal dari daun sirih hijau untuk kewanitaan dan tahapan-tahapan penggunaan serta membagikan brosur kesetiap kader posyandu di Desa Cipurwasari.

Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini di antaranya yaitu kader posyandu memahami tentang menjaga kebersihan area kewanitaannya. Kader Posyandu dapat mengetahui secara jelas bagaimana tahapan-tahapan penggunaan antiseptic herbal untuk kewanitaannya yang baik dan benar.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kesimpulan yang didapat pada kegiatan sosialisasi Edukasi Pembuatan Antiseptic Herbal Daun Sirih Hijau Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Desa Cipurwasari serta pembagian media brosur yaitu kader posyandu Desa Cipurwasari diharapkan dapat lebih mematuhi kesadaran akan kebersihan pada area kewanitaannya serta untuk kedepannya masyarakat di Desa Cipurwasari terkhususnya para Wanita dapat banyaknya bersosialisasi tentang menjaga polah hidup lebih sehat terutama dalam kebersihan area kewanitaannya.

### **Daftar Pustaka**

- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*. 6(1), 129-136.
- Jumain, J., & Asmawati, A. (2020). Edukasi Pembuatan Sabun Cair “Sirih Hijau “Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(1).
- Kusmiran, E.2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiani T.I., Prabowo T., Paramita D.P. 2015. Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta: *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 3 (1): 39-42.
- Shadini. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Maya; 2012